Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

PERAN EKSTRAKURIKULER DRUMBAND SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI DI TK ABA 12 MEDAN

Siti Fatonah Try Jumiarni
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
sitifatonahtryjumiarni@gmail.com

Abstract

Social-emotional development is an important aspect that needs to be developed from an early age because it influences children's ability to interact, manage emotions, and build self-confidence. However, the results of initial observations at ABA 12 Kindergarten Medan showed that some children in group B still faced obstacles, such as less ability to work together, difficulty sharing, tend to withdraw, and low self-confidence. Therefore, this study was conducted to describe the role of drumband extracurricular activities in optimizing children's social-emotional development. The study used a descriptive qualitative approach, with subjects consisting of two drumband coaches and group B students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively to describe the phenomenon in depth. The results showed that drumband activities made a positive contribution to several social-emotional aspects of children, namely: (1) the ability to manage emotions, where children learn to overcome nervousness and express happiness when performing; (2) self-control and discipline, through regular practice following the coach's instructions; (3) cooperation and empathy, by realizing each other's roles in the group; (4) increasing self-confidence, through the opportunity to perform in public; and (5) the ability to express oneself, through musical rhythm and movement. With the support of teachers, coaches, and the school community, drum band activities have proven effective as a means of developing the social and emotional well-being of early childhood.
Keywords: drum band, social and emotional well-being, early childhood, extracurricular activities.

Abstrak

Perkembangan sosial-emosional merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam berinteraksi, mengelola emosi, serta membangun kepercayaan diri. Namun, hasil observasi awal di TK ABA 12 Medan menunjukkan bahwa sebagian anak kelompok B masih menghadapi kendala, seperti kurang mampu bekerja sama, kesulitan berbagi, cenderung menarik diri, hingga rendahnya rasa percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler drumband dalam mengoptimalkan perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian menggunakan

Article History
Received: September 2025
Reviewed: September 2025
Published: September 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subjek terdiri atas dua pelatih drumband dan siswa kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan drumband memberikan kontribusi positif dalam beberapa aspek sosial-emosional anak, yaitu: (1) kemampuan mengelola emosi, di mana anak belajar mengatasi rasa gugup dan mengekspresikan kebahagiaan saat tampil; (2) pengendalian diri dan disiplin, melalui latihan rutin mengikuti arahan pelatih; (3) kerja sama dan empati, dengan menyadari peran masing-masing dalam kelompok; (4) meningkatkan kepercayaan diri, melalui kesempatan tampil di depan umum; serta (5) kemampuan mengekspresikan diri, melalui ritme musik dan gerakan. Dengan dukungan guru, pelatih, dan lingkungan sekolah, kegiatan drumband terbukti efektif sebagai sarana pengembangan sosial-emosional anak usia dini.
Kata kunci: Drumband, Sosial-Emosional, Anak Usia Dini, Ekstrakurikuler.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan. Pada fase ini, usaha untuk mendukung perkembangan anak yang dimulai dari kelahiran hingga usia enam tahun, dilakukan dengan memberikan stimulasi. Di lembaga pendidikan untuk anak usia dini, para pendidik dituntut untuk menggali dan mengasah potensi anak, agar mereka dapat menghadapi tantangan-tantangan kreatif di masa depan. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajarkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus memperhatikan aspek-aspek unik yang terdapat dalam diri setiap peserta didik. Jika aspek-aspek ini dikembangkan, maka hal tersebut dapat menjadi sesuatu yang istimewa bagi anak itu. Anak-anak memiliki berbagai potensi yang perlu dioptimalkan, dan salah satunya adalah potensi dalam kreativitas (Saputra, 2018).

Perkembangan manusia adalah proses yang rumit dan dapat dipecah menjadi empat ranah utama, yang meliputi perkembangan fisik, perkembangan intelektual yang mencakup aspek kognitif dan bahasa, serta perkembangan emosi dan sosial, yang juga mencakup perkembangan moral. Menurut Santrock dalam bukunya yang berjudul Perkembangan Anak, pola perkembangan manusia muncul dari interaksi beberapa proses, yaitu biologis, kognitif, dan sosial-emosi. Santrock menjelaskan bahwa proses biologis menimbulkan perubahan pada fisik individu. Faktor-faktor seperti gen yang diturunkan dari orang tua, pertumbuhan otak, peningkatan tinggi badan dan berat badan, serta kemampuan motorik adalah contoh bagaimana proses biologis berkontribusi pada perkembangan (Mulyani, 2017).

Taman Kanak-kanak (TK) adalah suatu institusi pendidikan untuk anak usia dini yang sangat berarti dalam membangun kepribadian anak sejak dini. Selain itu, lembaga ini juga memberikan layanan serta pengasuhan, dan menjadi sumber pengalaman yang bisa memengaruhi banyak aspek pertumbuhan anak, termasuk fisik, kognitif, bahasa, dan emosional sosial. Ketika anak mulai masuk TK, salah satu kemampuan yang akan meningkat Adalah kecerdasan sosial emosional anak (Asriliyanti et al., 2019).

Ada banyak perkembangan yang terjadi pada anak usia dini, salah satunya adalah dalam aspek sosial dan emosional. Perkembangan sosial berkaitan dengan peningkatan keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, perkembangan emosional merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengatur dan menunjukkan perasaannya melalui

ekspresi tindakan yang terlihat melalui wajah atau aktivitas lainnya, baik verbal maupun non-verbal, sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami situasi atau perasaan yang sedang dirasakannya. Istilah emosi berasal dari kata "emotus" atau "emovere" yang berarti sesuatu yang mendorong atau menggerakkan, seperti emosi bahagia yang membuat seseorang tertawa. Dalam konteks lain, emosi juga dapat didefinisikan sebagai keadaan ketegangan dalam penyesuaian diri yang bersumber dari dalam diri dan melibatkan hampir seluruh aspek individu (Aurora et al., 2024).

Perkembangan sosial emosional bisa dilihat sebagai sebuah tantangan dalam pertumbuhan anak. Ini karena anak-anak berkembang melalui proses belajar. Pembelajaran di tahap ini sangat berpengaruh pada perkembangan mereka di masa depan. Jika emosi anak tidak stabil, itu bisa menyebabkan masalah seperti stres dan konflik. Namun, jika anak-anak dipersiapkan untuk menghadapi perubahan dan menghadapinya dengan baik, hal ini bisa berkurang. Perkembangan sosial emosional yang baik dapat membantu anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya dan belajar lebih efektif di lingkungan sosial. Memahami dan membantu anak-anak supaya bisa mengenali perasaan mereka sendiri dan perasaan teman-temannya sangatlah penting.

a. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial anak adalah sebuah proses yang membantu mereka berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan norma yang diterima dalam masyarakat serta budaya. Dengan kata lain, perkembangan sosial mencakup sosialisasi yang mengajarkan anak-anak mengenai perilaku sosial dan penyesuaian terhadap lingkungan sosial. Beberapa aspek penting dari sosialisasi yang menunjukkan perkembangan sosial anak meliputi proses meniru dan mengenali, bermain, serta perkembangan dalam kognisi, hubungan sosial, persahabatan, dan interaksi dengan teman sebaya (Hayati & Mamat, 2019).

b. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi adalah proses yang berhubungan dengan emosi rumit yang ada dalam diri individu. Kondisi ini sering muncul sebelum dan setelah seseorang mengambil Tindakan. Emosi yang berkembang adalah ekspresi perasaan yang terjadi saat anak berinteraksi dengan orang lain, dan kemudian ditunjukkan dalam bentuk emosi (Ijar Salna et al., 2024).

Ciri-ciri emosi pada anak berbeda dengan yang dialami oleh orang dewasa. Emosi anak biasanya hanya berlangsung dalam waktu singkat dan sering berakhir secara tiba-tiba. Emosi ini cenderung lebih kuat, bersifat sementara, dan terjadi lebih sering. Tindakan anak dapat dilihat dengan jelas dari perilaku mereka, dan reaksi mereka mencerminkan kepribadian yang dimiliki (Yaya, 2023).

Drumband saat ini sangat populer di berbagai Taman Kanak-Kanak di Indonesia dan cuckup favorit di TK ABA 12 Medan. Kegiatan ini menjadi salah satu cara bagi anak-anak untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan emosional mereka. Drumband merupakan pertunjukan di mana instrumen dimainkan secara bersamaan, umumnya saat pawai. Aktivitas drum band dilakukan di luar kelas dengan menyanyikan beberapa lagu secara bersamaan, menggunakan berbagai alat musik seperti drum, perkusi, dan alat musik tiup. Kegiatan ini dipimpin oleh satu atau dua mayoret yang bertugas di lapangan, serta sekelompok pemain yang membawa bendera dan membentuk formasi. Salah satu metode terbaik untuk mengasah kecerdasan sosial emosional anak adalah dengan terlibat dalam kegiatan drumband (Basha Gratia Simarmata & Anada Leo Virganta, 2024).

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan pada tanggal 23 Juli hingga 23 Agustus 2025, selama pelaksanaan PKP di TK ABA 12 Medan, saya menemukan bahwa anak-anak mengalami kendala dalam kegiatan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Terutama terlihat dalam aspek sosial emosional mereka yang masih kurang, misalnya, masih ada anak yang belum bisa bermain dengan teman sebaya. Beberapa anak juga belum bisa berbagi dengan orang lain, dan ada yang belum menunjukkan kemauan untuk bekerja sama atau membantu. Sebagian anak menunjukkan sikap intoleransi dan kesulitan dalam

mengekspresikan perasaan mereka, baik itu senang, sedih, antusias, atau perhatian terhadap orang lain. Banyak anak yang masih terlihat bermain sendiri saat mengerjakan tugas, memiliki kemampuan belajar yang rendah, cepat merasa bosan, dan ada juga yang pemalu serta kurang percaya diri.

Berdasarkan observasi awal di TK ABA 12 Medan, penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak-anak belum mencapai standar yang diharapkan. Hal ini nampak ketika anak-anak masih menangis saat menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas, mereka juga kesulitan berkomunikasi dengan orang lain dan cenderung pendiam. Ada anak yang suka mengganggu temannya saat bermain dan lebih memilih bermain sendiri. Dalam beberapa kasus, anak-anak perlu diancam untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk kemampuan bermain dengan teman sebaya, dari 15 anak, terdapat 3 anak yang belum berkembang (BB) dan masih diam. Selain itu, 5 anak berkembang sesuai harapan (BSH), dan 7 anak mulai berkembang (MB) dalam bermain serta belajar, yang juga mampu mengekspresikan diri kepada teman dan orang-orang di sekitarnya.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Ini adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan data kualitatif dan disajikan dengan deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif didasari oleh tujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang perilaku, pengalaman, serta interaksi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband. Metode deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang ada di lapangan tanpa mengubah variabel apapun.

Menurut Lexy J. Moleong (2004), tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami pengalaman subjek, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara keseluruhan, dan kemudian menyajikannya dalam bentuk deskripsi yang menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan data berupa catatan tertulis, dokumentasi, dan wawancara yang mencerminkan perilaku serta perkembangan sosial emosional anak-anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan.

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari dua pelatih dan siswa di kelompok B. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode pengumpulan data ini digunakan untuk saling melengkapi informasi yang diperoleh.

Observasi dan wawancara memberikan sumber data primer yang berguna untuk memberikan pandangan mengenai perkembangan emosional anak-anak di kelompok B selama kegiatan drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan sosial dan emosional memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, menciptakan ikatan sosial, dan meningkatkan kesejahteraan individu. Selama fase ini, anak-anak diarahkan untuk dapat mengelola dan mengekspresikan perasaan mereka, baik yang positif maupun negatif. Mereka juga perlu belajar beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada usia 4-5 tahun, aspek perkembangan sosial dan emosional mencakup kesadaran diri, tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, serta perilaku yang mendukung interaksi sosial yang baik.(Tirtayani, Luh Ayu, Noce Maylani Asril, 2013)

Berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan yang telah saya lakukan terhadap pelatih drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan, dapat saya simpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama, perencanaan kegiatan dimaknai sebagai langkah yang

dilakukan secara sistematis untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul saat pelaksanaan rencana. Untuk kegiatan ekstrakurikuler drumband, dilaksanakan setiap hari Senin dari pukul 10. 00 hingga 11. 00 WIB, melibatkan dua pelatih. Selama kegiatan berlangsung, pelatih mendapat dukungan dari guru kelas untuk membantu mengarahkan siswa.

Penyeleleksian terhadap anak-anak kelas B yang ingin bergabung dengan ekstrakurikuler drumband dilakukan oleh pelatih dengan memberikan bimbingan mengenai bagaimana cara memainkan alat drumband dengan baik dan benar secara individu, diikuti dengan praktik bersama yang diulang beberapa kali. Pelatih akan memberikan arahan kepada anak-anak dalam memainkan alat drumband. Setelah siswa menyelesaikan latihan, pelatih dan guru akan melakukan pemilihan berdasarkan praktik mereka. Proses pemilihan dalam ekstrakurikuler ini tidak bersifat fisik, tetapi lebih pada kemampuan mereka dalam bermain alat musik tersebut. Pelatih memilih anak-anak kelas B berdasarkan kemampuan mereka memainkan drumband. Alasan pelatih memilih anak-anak kelas B adalah karena mereka sudah memiliki perkembangan fisik dan psikologis yang cukup baik, serta mampu merespons rangsangan dari lingkungan mereka.

Pada saat siswa memainkan alat drumband, mereka akan terlatih dalam berkomunikasi dengan teman-temannya, bekerja sama dalam kelompok, dan meningkatkan rasa percaya diri dalam tim tersebut. Dari kegiatan ini, anak-anak belajar disiplin, kemandirian, konsentrasi, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelompok mereka. Ketika anak-anak bermain alat musik, perkembangan mental dan fisik mereka sangat terpengaruh. Aktivitas ini membantu mengembangkan jalur-jalur saraf yang terhubung dengan otak mereka, mendorong terbentuknya hubungan antar sel otak. Selain itu, saluran informasi antara kedua sisi otak juga akan berkembang, yang dipengaruhi oleh stimulasi dari musik.(Ahmad Afandi, 2021)

Metode yang diterapkan Adalah dengan praktik langsung dan sesi tanya jawab, yang bertujuan untuk menilai kemampuan yang dimiliki anak. Proses evaluasi ini dilakukan dengan meminta setiap anak untuk memainkan alat musik drum band secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka latihan musik drum band anak dengan persiapan evaluasi yang meliputi pengamatan terhadap emosi anak saat bermain drum band, kebutuhan yang ada pada anak, serta menetapkan kriteria yang akan diukur pada mereka.

Sosial Emosional Anak Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan, Ketika kegiatan Drumband dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan emosional anak, yaitu: a). Kemampuan Mengelola Emosi, Kegembiraan dan Kebahagiaan; Anak-anak sering kali merasakan bahagia dan bangga saat bermain alat musik bersama temannya. Ini membantu mereka dalam mengelola emosi yang positif. Mengatasi Kecemasan: Saat hendak tampil di depan banyak orang, anak mungkin mengalami rasa gugup. Ini adalah pelajaran berharga untuk anak belajar mengelola kecemasan dengan dukungan dari guru atau teman. b). Pengendalian Diri. Anak-anak diajarkan untuk berlatih alat musik secara teratur mengikuti arahan pelatih, sehingga dapat melatih kesabaran dan pengendalian diri anak. Mereka belajar untuk menunda keinginan bermain semaunya karena harus mengikuti pola ritme yang telah ditetapkan. c). Kerjasama dan Empati. Bermain dalam kelompok drumband memerlukan kerja sama tim. Siswa belajar untuk saling mendengarkan dan menyadari bahwa setiap orang memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni. Mereka juga belajar untuk menghargai peran teman-teman mereka, seperti pemain drum, seruling, atau pengibar bendera. d). Meningkatkan Kepercayaan Diri. Kesempatan untuk tampil di depan umum dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Ketika mereka berhasil menyelesaikan penampilan, anak merasa bangga atas pencapaiannya, yang akan memperkuat rasa percaya diri mereka. e). Kemampuan Mengekspresikan Diri. Bermain musik memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan emosi melalui ritme dan gerakan. Ini dapat membantu mereka memahami dan mengekspresikan perasaan dengan cara yang positif.

Cara mendukung perkembangan sosial emosional anak bisa dilakukan dengan cara memberikan pujian, menghargai usaha dan pencapaian anak dengan pujian, membangun

kepercayaan dengan memastikan anak merasa didukung oleh guru, pelatih, dan orang tua saat menghadapi kesulitan, Latihan rutin; jadwal latihan yang teratur membuat anak merasa lebih nyaman dengan rutinitas dan lebih percaya diri pada saat tampil.

Hal ini dapat membantu memperkuat dan mempermudah penulisan data yang telah dikumpulkan menggunakan check list untuk melihat kecerdasan emosional yang timbul saat proses pembelajaran dengan metode check list. (Hayati, 2008)

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK ABA 12 Medan memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, kegiatan drumband memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna bagi anak-anak. Kegiatan ekstrakurikuler drumband di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 12 Medan berperan positif dalam mengembangkan sosial-emosional anak usia dini. Melalui latihan dan penampilan, anak belajar mengelola emosi, disiplin, kerja sama, empati, percaya diri, serta mengekspresikan diri secara positif. Dengan dukungan guru, pelatih, dan orang tua, drumband menjadi media efektif untuk membentuk karakter anak sejak dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya ucapkan terlebih dahulu kepada Allah SWT. yang telah memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga dapat melaksanakan PKP (Pengembangan Kemampuan Profesi). Selanjutnya, orang tua yang sudah mendukung dan memberi semangat untuk melaksanakan PKP dan sudah banyak memberi motivasi sehingga saya dapat melakukan PKP dengan lancar dan kepada Dosen Pembimbing saya Ibu Rahimah, M.Pd, saya ucapkan terimakasih juga, karena sudah membantu saya dalam menyelesaikan laporan dan pembuatan artikel dan sudah memberi bimbingan dan arahan selama saya melakukan PKP. Kepada Ibu Kepala Fitri Juli Astuti, S.Pd. I beserta para Guru yang mengajar di TK ABA 12 Medan,saya ucapkan banyak terimakasih. Dan saya tidak akan lupa kepada teman-teman seperjuangan, yang telah banyak memberikan bantuan dan saran atau masukan, sehingga saya dapat menyelesaikan laporan dan artikel jurnal yang tak seberapa ini.

REFERENSI

Ahmad Afandi. (2021). Peran Ekstra Drumband Dalam Mengembangakan Bakat Dan Minat Anak TK/ PAUD. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, *1*(4), 153–156. https://doi.org/10.58737/jpled.v1i4.26

Arikunto, S. (2010). 20230216103710-Pedoman-Penyusunan-Laporan-Skripsi-Tugas-Akhir-Dan-Pelaksanaan-Ujian-Komprehensip-Fakultas-Teknik-Dan-Informatika. *Pedoman Penyusunan Skripsi, Tugas Akhir, Dan Pelaksanaan Ujian Komprehensif*, 1–184.

Asriliyanti, A., Permanasari, A. T., & Rosidah, L. (2019). Pengaruh Bermain Alat Musik Drum Band Terhadap Keterampilan Sosial. *JPP PAUD FKIP Untirta*, *Volume 6 N*, 1–10. http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpppaud/index

Aurora, N. S. I. I., Meiranny, A., & Susilowati, E. (2024). Factors Affecting Early Childhood Social-Emotional Well-Being: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, *7*(4), 768–777. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.4940

Basha Gratia Simarmata, & Anada Leo Virganta. (2024). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(4), 181–196. https://doi.org/10.47861/khirani.v2i4.1365

Hayati, F., & Mamat, N. (2019). Pengasuhan dan Peran Orang Tua (parenting) serta Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di PAUD Banda Aceh, Indonesia. *Buah Hati*, *I*(1), 16–30.

Ijar Salna, Lu'lu Rahmadanti, Nur Sa'adah, Fatimah Fatimah, Khadijah Khadijah, & Hairani Ananda Putri. (2024). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain.

Vol. 17 No 6
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini, *5*(3), 63–71. https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1340

Mulyani, N. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *3*(1), 133–147. https://doi.org/10.24090/jimrf.v3i1.1013

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 192–209. https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/176/121

Tirtayani, Luh Ayu, Noce Maylani Asril, I. N. W. (2013). Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini. *Universitas Terbuka Repository*, *XX*, 1–43.

Yaya, M. (2023). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Tajdid Al-Athfal*, *3*(1), 11–19. https://doi.org/10.35747/taj.v3i1.745